

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andreas Bambang Daryatno¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara

andreasb@fe.untar.ac.id

Diterima 21 Mei 2022

Disetujui 13 Juni 2022

Abstract - *The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the effect of loan to deposit ratio, firm size and GDP on the company's financial performance which is represented by return on equity in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This study uses purposive sampling as a sampling technique and uses banking companies as research samples. The data used in this study comes from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data processing in this study using the Smart PLS3 program. The results obtained that the loan to deposit ratio has a positive but not significant effect on financial performance, while firm size and gross domestic product have a positive and significant effect on financial performance. High credit delivery rates must be accompanied by good credit quality so that banking losses are low, this happened in Indonesia where gross NPL during 2020 during the pandemic only reached 3.06 percent, up from 2019 gross NPL which reached 2.5 percent and The 2018 gross NPL which reached 2.37 means that OJK has succeeded in restraining the increase in NPL through POJK 11/2020 regulation on credit restructuring. The confidence of the Indonesian people in the big show and the maintained GDP of Indonesia keeps investors optimistic and keeps investing, this will certainly accelerate the economic recovery and increase income for banking in Indonesia. It boils down to an increase in income or credit sales, which in turn will improve the financial performance of banks.*

Keywords: *Financial Performance; Loan to Deposit Ratio; Firm Size; GDP*

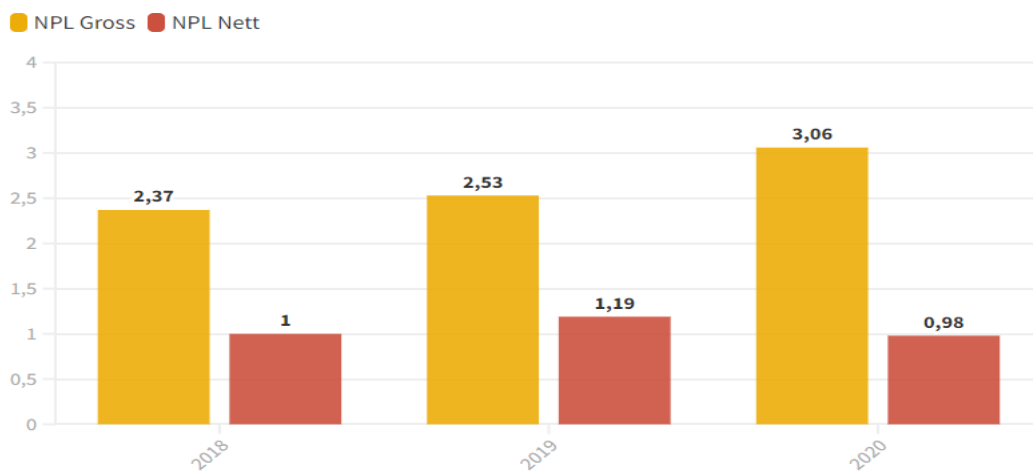
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara karena dapat memengaruhi baik ekonomi mikro dan makro, serta juga berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara, maka pengukuran tingkat kesehatan finansial sektor perbankan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pengukuran kesehatan finansial suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perbankan yang dapat menunjukkan level kesehatan finansial suatu bank. Hasil dari pengukuran menggunakan rasio-rasio keuangan perbankan ini dapat menjadi standar dalam melakukan pengawasan terhadap performa suatu bank pada saat ini serta juga dapat memperkirakan prospek bank tersebut di masa yang akan datang. Sektor perbankan dapat dikatakan sebagai salah satu sektor yang krusial bagi suatu negara, karena sektor ini melibatkan dana milik masyarakat luas baik individu maupun instansi, sehingga apabila terjadi kegagalan pada industri perbankan akan menimbulkan dampak yang sangat luas. Hasil penelitian Andriyani dan Musdholifah, 2017 menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena adanya unsur kehati-hatian bank dalam mengalihkan dana dari penempatan ekuitas. Variabel Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel aset likuid terhadap total aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena besarnya kas yang harus dimiliki bank tergantung pada karakteristik bank tersebut. Variabel giro wajib minimum tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena giro wajib minimum tidak memperoleh pendapatan. Produk domestik bruto variabel keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena tidak mempengaruhi permintaan kredit perbankan yang akan berdampak pada pendapatan. Berikut perkembangan rasio non performing loan (NPL) atau kenaikan kredit bermasalah perbankan (<https://tirto.id/menilik-kondisi-perbankan-tatkala-pandemi-menerjang-f9F4>)

Rasio Non-Performing Loan (NPL) Perbankan 2018 - 2020



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) • Visualisasi Data: Made Anthony Iswara

Gambar 1. Rasio NPL Perbankan

Industri perbankan ini telah begitu terdampak dari efek negatif globalisasi, belum lagi ditambah persaingan termasuk dari lembaga keuangan nonbank, serta tekanan dari dinamika pasar yang terus bergejolak (Casu, Girardone, & Molyneux, 2021). Oleh karena itu, industri perbankan berusaha untuk menemukan metode-metode baru agar dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan, termasuk kembali ke hal-hal fundamental bagi manajer dan para pembuat kebijakan

Kinerja menurut Lawler dan Porter (1967 dalam Cahyanti, Ati, & Ilyas, 2021) adalah kesuksesan seseorang atau sesuatu dalam melaksanakan tugas. Lebih lanjut lagi, kinerja keuangan menurut Faisal, Samben, dan Pattisahusiwa (2018) adalah gambaran baik-buruknya kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan alat ukur keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan menjadi krusial agar segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara optimal. Munawir (2016) menjelaskan lebih lanjut mengenai pentingnya penilaian kinerja keuangan, yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban pada saat likuidasi; 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang-hutangnya baik yang jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dinyatakan bangkrut; 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba; 4) Untuk

mengetahui tingkat stabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan menjaga kestabilan usaha.

Metode pengukuran yang banyak digunakan untuk menilai kinerja bank adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Langkah-langkah ini telah digunakan oleh analis dan regulator bank dalam menilai kinerja industri, meramalkan tren struktur pasar (digunakan untuk memprediksi kegagalan dan *merger* bank) serta tujuan lain di mana ukuran profitabilitas diinginkan (Gilbert & Wheelock, 2007 dalam Nooney, 2016). Selama beberapa tahun terakhir, lembaga keuangan (khususnya bank umum) menerima perhatian yang lebih intensif atas analisis kinerja keuangan. Akibatnya, banyak fokus penelitian telah bergeser dari mengkarakterisasi kinerja dalam rasio sederhana sebagai ROA atau ROE ke perspektif sistem multidimensi. Menilai hubungan antara banyak faktor yang terkait dengan kinerja bank seperti aset, pendapatan, laba, nilai pasar, tata kelola perusahaan, kecukupan modal, pinjaman bermasalah, dan ukuran perusahaan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Bank sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana menggunakan prinsip kepercayaan dalam operasionalnya sehingga rentan terhadap isu-isu negatif seperti kinerja keuangan yang buruk dan kemungkinan kecurangan. Oleh sebab itu, lembaga bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah karena isu-isu negatif ini kemungkinan besar akan mempengaruhi kepercayaan nasabah atas keputusan penyimpanan dan peminjaman dana.

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau yang menurut Taufik (2017) secara teoritis memiliki kesamaan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah, merupakan rasio yang mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan total kredit yang disalurkan oleh pihak bank dengan total dana pihak ketiga. Total dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas dan dihimpun oleh bank. Dana pihak ketiga umumnya terdiri dari *current account* atau simpanan giro, *saving deposit* atau simpanan tabungan, dan *time deposit* atau simpanan deposito. Semakin tinggi LDR, maka akan semakin tinggi dana yang disalurkan oleh pihak bank melalui kredit dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat luas. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 7/ PBI/ 2013 Pasal 10, batas minimal atau batas bawah target LDR adalah sebesar 78%, sedangkan batas maksimal atau batas atas target LDR adalah sebesar 92%.

Hal lain yang esensial dalam menilai kinerja keuangan bank adalah ukuran lembaganya. Ukuran lembaga atau perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitasnya. Konsep skala ekonomi neo klasik tradisional menunjukkan bahwa barang atau produk dapat diproduksi dengan biaya yang jauh lebih murah oleh perusahaan yang lebih besar. Perusahaan besar memiliki daya saing yang lebih jika dibandingkan dengan perusahaan kecil di bidang yang membutuhkan persaingan. Perusahaan dengan ukuran yang berbeda membedakan diri mereka sendiri di sepanjang dimensi yang dapat diamati. Selain itu, perusahaan besar mampu menangkap peluang untuk bekerja di bidang yang membutuhkan modal tinggi karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar, dan situasi ini memberi mereka kesempatan untuk bekerja di bidang yang lebih menguntungkan dengan sedikit persaingan. Ukuran perusahaan adalah konstruksi kepentingan ilmiah karena secara tradisional memiliki banyak kekuatan penjelas dan pemahaman tentang pentingnya dapat menjadi vital bagi manajer yang beroperasi di lingkungan yang kompetitif saat ini (Hossain & Saif, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dapat dibuktikan melalui penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwar, Mustafa, Abid dan Ahmad (2018) yang meneliti internal dan

eksternal determinan terhadap profitabilitas perbankan pada perbankan komersial yang tercatat di *Pakistan Stock Exchange (PSX)* dari tahun 2006-2015, dimana faktor-faktor tersebut meliputi *firm size*, *capital adequacy ratio*, *asset management*, *management quality*, *financial risk*, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan dalam hal ini *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kebijakan pemerintah dalam hal ini eksternal determinan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan internal determinan bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dewi (2014) dalam penelitiannya yang meneliti pengaruh *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013, menyimpulkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan sedangkan *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROE). Ebenezer, Omar & Amil (2017) dalam penelitiannya tentang *bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability: empirical evidence from Nigeria* pada tahun 2010-2015, menyimpulkan bahwa *capital adequacy ratio*, *liquidity*, *operational efficiency* dan *gross domestic product* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA dan ROE).

Di Indonesia resesi pernah terjadi pada tahun 2008, hal ini terulang kembali pada tahun 2020 akibat hantaman pandemic covid-19 yang telah menghantam sendi-sendi perekonomian Indonesia. Sektor jasa keuangan dan asuransi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengalami minus 10,3 % pada kuartal II tahun 2020, walaupun di kuartal III tahun 2020 mengalami pertumbuhan 2,59%. Menurut S&P Global Ratings utang jangka Panjang Indonesia berubah dari stabil menjadi negatif pada April 2020 artinya Indonesia memiliki profil risiko yang tinggi dan kelayakan kredit yang rendah. "Prospek negatif menunjukkan ekspektasi, bahwa Indonesia menghadapi risiko fiskal dan eksternal tambahan terkait pandemi COVID-19 dalam 24 bulan ke depan. Kondisi perbankan diatas yang melatarbelakangi penelitian ini, dimana Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio*, *firm size* dan *GDP*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Firm Size* dan *GDP* Terhadap Kinerja Keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- b. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- c. Apakah *GDP* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Telaah Literatur Dan Hipotesis

1.3.1 Teori Signaling (Signaling Theory)

Signalling theory berfokus pada komunikasi antar aktor di tengah asimetri informasi (Spence, 1974 dalam Drover, Wood, & Corbett, 2018). Dalam kondisi ini, pengambil keputusan mengandalkan sinyal yang dianggap sesuai dengan atribut yang mendasarinya, yang seringkali tidak dapat diamati. Konkretnya, dalam karyanya tentang sinyal, Spence mendefinisikan sinyal sebagai aktivitas atau atribut individu di pasar yang dengan sengaja

didesain atau tidak sengaja, mengubah keyakinan atau menyampaikan informasi kepada individu lain dalam pasar. Sinyal berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi atau asimetri antara dua pihak (yaitu, yang menerima sinyal dan pengirim sinyal). Misalnya, di pasar tenaga kerja, kredensial pendidikan awalnya berfungsi sebagai sinyal potensi dasar individu sebagai pelamar pekerjaan, memisahkan pelamar berkualitas lebih tinggi dari rekan-rekan mereka yang berkualitas lebih rendah.

Teori pensinyalan telah diterapkan ke ranah organisasi sehingga perspektif tersebut telah memberikan banyak wawasan yang kaya dan muncul sebagai teori arus utama dalam studi organisasi. Secara khusus, karena tingginya tingkat ketidakpastian dan asimetri informasi di sekitar organisasi (khususnya usaha pertumbuhan yang baru muncul), para ahli telah menerapkan logika teori sinyal untuk memajukan gagasan bahwa sinyal dapat digunakan sebagai mekanisme untuk membedakan kualitas perusahaan. Pendekatan ini telah terbukti berguna karena aktor di luar organisasi bergantung pada berbagai sinyal untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik yang mendasari dan sulit diamati dari organisasi dan penawaran mereka. Dengan demikian, penerapan teori sinyal telah terbukti berguna dalam memajukan pemahaman tentang dari mana sinyal organisasi berasal, sinyal spesifik apa yang mengalir dari sumber tersebut, dan dampak yang dihasilkan dari sinyal tersebut terhadap pengambil keputusan di luar organisasi (Drover, Wood, & Corbett, 2018).

1.3.2 *Resource-Based View Theory*

Menurut Brahmna (2007) pada *Resource-Based View theory* (RBV) sumber daya internal merupakan hal yang lebih krusial bagi perusahaan dalam tujuan untuk memperoleh serta mempertahankan keunggulan kompetitifnya jika dibandingkan dengan faktor-faktor eksternal. Pernyataan selanjutnya menurut Wernerfelt (1984) teori pandangan berbasis pada sumber daya atau yang biasa disebut *resource-based view theory* merupakan teori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan terhadap sumber daya tersebut. Dalam teori pandangan berbasis pada sumber daya ini, sumber daya merupakan hal yang sangat krusial bagi suatu perusahaan, karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, maka kemampuan perusahaan tersebut untuk mencapai keunggulan kompetitif dan dapat bersaing dengan kompetitor juga akan semakin tinggi.

Bagi perusahaan perbankan yang berorientasi untuk memperoleh laba, memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan bentuk keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut, oleh karena itu berdasarkan penjelasan mengenai *resource-based view theory* diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan perbankan, maka kapabilitas perusahaan tersebut untuk memaksimalkan sumber daya juga semakin besar. Efek selanjutnya apabila perusahaan dapat memaksimalkan sumber dayanya yang besar adalah perusahaan akan memiliki keunggulan berupa tingkat profitabilitas yang tinggi, dimana hal tersebut dapat membantu perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor-kompetitornya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan perbankan, karena profitabilitas sendiri merupakan hal yang menjadi perhatian utama bagi para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan perbankan.

1.3.3 **Kinerja Keuangan**

"Kinerja" atau "*Performance*" adalah kata yang berasal dari kata Prancis kuno "*Parfournir*"; yang artinya membawa, melalui, melaksanakan, melakukan, atau melahirkan. Kinerja adalah tindakan melakukan, mengimplementasikan, mencapai, dan memenuhi tugas

yang diberikan yang perlu diukur terhadap set presisi, uang, pemenuhan, dan waktu yang dibutuhkan. Di bidang keuangan, ini mengacu pada pengukuran kebijakan, kegiatan, dan hasil operasional perusahaan dalam hal keuangan. Ini digunakan untuk memeriksa kesuksesan, kepatuhan, dan posisi keuangan perusahaan. Hasil ini tercermin dalam pengembalian investasi, aset, ekuitas, modal yang digunakan, dan profitabilitas perusahaan (Naz, Ijaz, & Naqvi, 2016).

Darminto (2019) mendefinisikan kinerja keuangan perusahaan sebagai gambaran prestasi perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan, biasanya dinilai dari kemampuan perusahaan menciptakan profit. Tidak jauh berbeda dengan Darminto, kinerja keuangan menurut Sutrisna (2003 dalam Dangnga & Haeruddin, 2018) adalah rangkaian aktivitas keuangan yang dilaporkan dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu diukur. Dengan kata lain, ini adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur penjualan, profitabilitas, nilai bisnis bagi pemegang sahamnya melalui pengelolaan aset dan non-aset, pembiayaan, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk mendorong mereka dalam mengambil keputusan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan serupa dari industri yang sama atau untuk membandingkan industri secara agregasi.

Kinerja keuangan bisa dinilai dari nilai *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) secara efektif mengukur berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari modal ekuitas yang telah dikerahkan investor dalam bisnis, dan dapat digunakan dari waktu ke waktu untuk mengevaluasi perubahan dalam situasi keuangan perusahaan.

1.3.4 Loan to Deposit Ratio

Menurut pernyataan dari Sari dkk. (2020) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkan dana kepada masyarakat, oleh karena itu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tergolong dalam jenis rasio likuiditas. Penyaluran dana kepada masyarakat merupakan kegiatan operasional utama bagi perusahaan perbankan dan juga menjadi sumber pendapatan utama. Semakin besar dana pihak ketiga yang diperoleh suatu bank, maka dana yang dapat disalurkan akan semakin besar pula.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 7/ PBI/ 2013 pasal 10 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki batas minimal 78% dan batas maksimal 92%. Apabila nilai LDR suatu bank dibawah 78% yang merupakan batas minimal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut menghimpun dana terlalu banyak dan tidak diimbangi dengan penyaluran dana tersebut kembali ke masyarakat, sedangkan apabila nilai LDR suatu bank diatas 92% yang merupakan batas maksimal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terlalu banyak dana yang disalurkan kepada masyarakat yang tidak diimbangi dengan perolehan dana pihak ketiga sehingga menurunkan likuiditas bank tersebut.

Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk. (2021) ditemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan dari Yudha dkk. (2017) dimana dengan asumsi bank dapat dengan efektif menyalurkan dana untuk pembiayaan-pembiayaan yang bersifat efektif, maka semakin tinggi LDR dengan batas atas tertentu, dapat menunjukkan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut.

Menurut *resource-based view theory* semakin tinggi nilai LDR yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berupa dana yang dihimpun dari pihak ketiga akan semakin maksimal. Efek selanjutnya adalah akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif berupa profitabilitas yang tinggi akibat dari peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari peningkatan total kredit yang diberikan. Berdasarkan pada *signalling theory*, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai LDR suatu bank dengan batas atas tertentu, maka hal tersebut merupakan sinyal yang baik yang diberikan bank terhadap nasabah. Di sisi lain, terdapat hasil penelitian dari Taufik (2017) dan Abdurrohman dkk. (2020) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur likuiditas suatu bank. Dalam melakukan perhitungan terhadap LDR yang dapat dilakukan adalah membagi total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga. Nilai LDR pada suatu bank tidak boleh terlalu tinggi dan juga terlalu rendah. Nilai LDR yang terlalu tinggi tersebut menandakan bank menyalurkan kredit dengan jumlah yang terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dan akan berdampak pada penurunan likuiditas bank tersebut. Pada sisi sebaliknya apabila nilai LDR bank terlalu rendah, maka bank tersebut dianggap menghimpun dana terlalu banyak dari masyarakat dan tidak menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat, sehingga dapat menghambat lalu lintas pembayaran.

Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang ditandai dengan semakin tingginya nilai LDR, maka dengan asumsi bank dapat dengan efektif menyalurkan dana untuk pembiayaan-pembiayaan yang bersifat efektif, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan:

Ha₁: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

1.3.5 Firm Size

Ukuran perusahaan adalah pengidentifikasian dan pengklasifikasian perusahaan ke dalam tiga ukuran yang berbeda, yaitu besar, sedang, dan kecil, serta masih ada beberapa ukuran lain yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti jumlah karyawan di perusahaan, nilai pasar, volume penjualan, nilai buku, dan total aset (Telly & Ansori, 2019 dalam Al Hayek, 2020).

Ukuran-ukuran perusahaan ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Contohnya, perusahaan besar memiliki lebih banyak keuntungan dalam bernegosiasi dengan penjual dan pemasok. Perusahaan besar menciptakan hambatan masuk pasar untuk pemain baru. Selain itu, perusahaan besar sering mengeksploitasi pasar modal serta pasar utang publik dengan biaya modal yang lebih rendah. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan kapabilitas yang unggul dalam pengembangan produk, pengembangan inovasi teknologi, dan tentunya implementasi strategi bisnis, pemasaran, dan *e-commerce* yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan besar dapat beroperasi lebih efisien karena memiliki sumber daya yang baik dengan penggunaan input yang lebih efisien. Selain itu, fitur luar biasa lain dari perusahaan besar adalah kepemilikan sumber daya manusia. Mereka memiliki tenaga kerja yang besar serta pekerja yang sangat berkualitas dan dapat merekrut pekerja terampil. Pada saat yang sama, dampak besar dari perusahaan skala besar adalah penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat dan komunitas.

Lebih lanjut lagi, perusahaan besar memiliki banyak kelemahan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar seringkali merupakan perusahaan yang sudah matang, sehingga seringkali tidak fleksibel dengan perubahan pasar dan strategi, sedangkan usaha skala kecil memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola mesin organisasi, inovasi produk, dan pendekatan pasar. Selain itu, perusahaan besar harus mengeluarkan lebih banyak untuk kegiatan mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar seperti biaya iklan, biaya pemasaran, biaya untuk mendirikan saluran distribusi, serta biaya lain. Secara khusus, beberapa industri (seperti perusahaan *e-commerce*) mungkin membelanjakan lebih banyak untuk kegiatan periklanan dan pemasaran. Perusahaan besar mungkin menghadapi inefisiensi karena beberapa kendala seperti biaya tenaga kerja, biaya terkait yang lebih besar, proses manajemen yang kompleks, manajemen birokrasi, administrasi, tingkat investasi yang tinggi, pengalihan investasi, dan lain-lain (Hung, Vinh, & Thai, 2021).

Irawati, Maksum, Sadalia, dan Muda (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat perusahaan semakin mendapatkan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan karena perusahaan memiliki modal yang relatif tinggi untuk menghadapi persaingan tersebut. Pendapat serupa juga diutarakan oleh Muhindi dan Ngaba (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa bank yang memiliki banyak cabang, simpanan nasabah besar, basis modal besar, dan buku pinjaman besar memiliki kinerja keuangan positif dan tinggi dibandingkan dengan bank yang memiliki sedikit cabang, simpanan nasabah kecil, basis modal kecil, dan buku pinjaman kecil. Jumlah cabang, jumlah simpanan nasabah, besar modal, dan besar pinjaman juga bisa difungsikan sebagai informasi-informasi krusial yang dibutuhkan pihak luar perusahaan. Jika banyak pihak menganggapnya sebagai perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga kemudian memilih untuk menanam modal atau menjadi konsumen, profitabilitas akan meningkat sehingga kinerja perusahaan akan semakin gemilang. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin bagus pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tadi, penelitian yang dilakukan oleh Rompas, Murni, dan Saerang (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan atas kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa besar-kecilnya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang tergolong besar akan memiliki lebih banyak keuntungan dalam bernegosiasi dengan penjual, pemasok, kreditur, dan investor. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan kapabilitas yang unggul dalam pengembangan produk, pengembangan inovasi teknologi, dan tentunya implementasi strategi bisnis, pemasaran, serta *e-commerce* yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan besar dapat beroperasi lebih efisien karena memiliki sumber daya yang baik. Operasional yang lebih efisien pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Firm size berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

1.3.6 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) Tahunan

Menurut buku pedoman dari Badan Pusat Statistik (2014), data produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro suatu negara yang dapat menunjukkan gambaran perekonomian negara secara keseluruhan setiap tahunnya.

Sukirno (2013, h.35) menyatakan bahwa produk domestik bruto adalah sebagai berikut: “PDB artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu.”

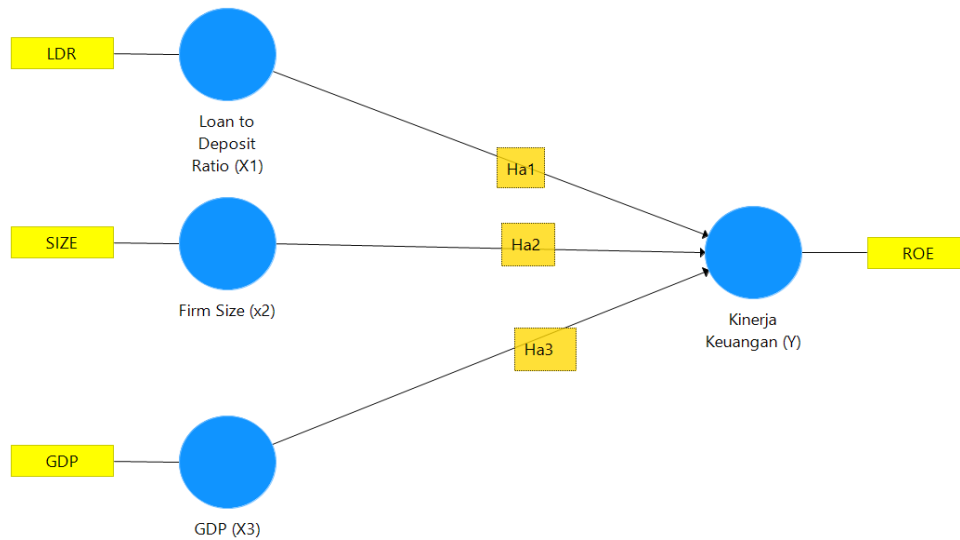
Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa PDB dapat mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara sehingga semakin tinggi PDB dalam suatu negara maka semakin bagus kinerja ekonomi di negara tersebut.

Menurut Usman dan Lestari (2019) dalam penelitiannya tingkat pertumbuhan PDB tahunan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan termasuk didalamnya profitabilitas perbankan, dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB tahunan tidak mempengaruhi profitabilitas bank (ROA). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haidary dan Abbey (2018) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan PDB tahunan tidak mempengaruhi profitabilitas bank (ROA). Hasil penelitian berbeda yang dilakukan Sarwar dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB tahunan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA dan ROE) dan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boadi *et al* (2016) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya pertumbuhan PDB tahunan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDB suatu negara mendorong peningkatan konsumsi masyarakat sehingga permintaan kredit perbankan meningkat.

Pertumbuhan PDB tahunan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan termasuk didalamnya profitabilitas perbankan. PDB dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa PDB dapat mencerminkan kinerja ekonomi suatu negaram sehingga semakin tinggi PDB dalam suatu negara maka semakin bagus kinerja ekonomi di negara tersebut. Kinerja ekonomi yang bagus pada suatu negara bisa terjadi karena tingkat konsumsi masyarakat meningkat begitu juga sebaliknya, dengan pertumbuhan ekonomi yang baik pada suatu negara maka masyarakat semakin konsumtif dan semakin banyak meminjam uang kepada bank untuk melakukan ekspansi pada kegiatan bisnis yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha3 : GDP berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

1.3.7 Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

2 METODOLOGI DAN ANALISIS DATA

2.1 Populasi, Teknik Pemilihan Sampel dan Ukuran Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016, h.394) Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan suatu kelompok manusia, kejadian, ataupun hal-hal lain yang ingin diinvestigasi lebih lanjut oleh peneliti. Populasi yang dipilih menjadi subjek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini karena Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham di Indonesia yang dianggap telah memiliki informasi yang terpercaya, terstruktur, dan memiliki tingkat keakuratan serta kebenaran yang tinggi.

Metode pemilihan sampel yang pada penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016, h.252) metode *non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama terhadap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pemilihan sampel yang sesuai pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang dalam pemilihan sampelnya melihat target yang sesuai dengan kriteria yang dituju untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan. Berikut ini adalah karakteristik dan kriteria perusahaan perbankan yang akan diteliti, yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut dari tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir per tanggal 31 Desember.

2.2 Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang merupakan perhatian utama pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan proksi *Return on Equity* (ROE). Menurut Fahmi (2017) *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas modal. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba. Lebih lanjut, Kasmir (2019) mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Harahap (2018) menyatakan proksi *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.2 Variabel Independen

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan aktivitas utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkan dana kembali kepada masyarakat (Sari dkk., 2020). Menurut Yudha dkk. (2017) LDR diproksikan dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2. *Firm Size*

Ukuran perusahaan adalah pengidentifikasian dan pengklasifikasian perusahaan ke dalam tiga ukuran yang berbeda, yaitu besar, sedang, dan kecil, serta masih ada beberapa ukuran lain yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti jumlah karyawan di perusahaan, nilai pasar, volume penjualan, nilai buku, dan total aset (Telly & Ansori, 2019 dalam Al Hayek, 2020). Menurut Munawir (2016), ukuran perusahaan dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. *Gross Domestic Product (GDP)*

Pertumbuhan PDB tahunan Indonesia merupakan faktor makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini karena bahwa PDB dapat mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara sehingga semakin tinggi PDB dalam suatu negara maka semakin bagus kinerja ekonomi di negara tersebut. Operasionalisasi variabel ini mengacu pada penelitian Sarwar dkk (2018) yang menggunakan proksi sebagai berikut:

$$\text{GDP} = \text{The annual growth rate of GDP}$$

2.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *structural equation modelling* (SEM) untuk menguji hipotesis yang ada di Bab II. Teknik analisis SEM ini dibagi menjadi dua macam yaitu metode *covariance based approach* (CB-SEM) dan *variance-based partial least squares* (PLS-SEM). Penelitian kali ini peneliti menggunakan PLS-SEM *software* SmartPLS 3 untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

2.3.1 *Coefficient of Determination (R²)*

R^2 digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat atau disebut juga dengan variabel *endogenous* dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau variabel

exogeneous. Range untuk R^2 adalah dari 0 sampai 1 dimana 1 menyatakan tingkat keakurasian yang paling tepat. Ada beberapa tingkatan untuk mengukur keakurasian variabel dalam menjelaskan variabel lainnya yaitu 0.25 menjelaskan keakurasian yang lemah, 0.50 menjelaskan keakurasian yang sedang, dan 0.75 menjelaskan keakurasian yang kuat (Hair *et al.*, 2014).

2.3.2 Path Coefficients

Path coefficients ini menjelaskan tentang hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, dimana disini variabel yang dimaksud adalah variabel terikat atau *endogenous* dan variabel bebas atau *exogenous* yang dihipotesiskan. Standar *range* untuk nilai *path coefficients* adalah dari -1 sampai +1, dimana nilai yang mendekati +1 menjelaskan hubungan yang kuat dan positif sedangkan nilai yang mendekati -1 menjelaskan indikasi adanya hubungan yang kuat dan negatif (Hair *et al.*, 2014).

2.3.3 Effect Size (f^2)

Effect size (f^2) yang juga disebut dengan *Cohen's f^2* digunakan untuk melihat seberapa besar kekuatan variabel bebas ke variabel terikat pada masing-masing *path model*. Rumus yang digunakan untuk mengestimasi dua PLS *path models* yaitu R^2 *include* dan R^2 *exclude*. *Effect size* dapat diukur dengan $(R^2$ *include* - R^2 *exclude*)/(1- R^2 *include*). Ada juga *range* untuk f^2 yakni di bawah 0.02 menjelaskan efek yang tidak berarti, 0.02 ke atas menjelaskan efek yang tergolong kecil, 0.15 menjelaskan efek yang tergolong sedang, dan 0.35 menjelaskan efek yang tergolong kuat (Hair *et al.*, 2014). Tetapi dalam penelitian telah menggunakan SmartPLS 3 dimana rumus sudah tidak diperlukan karena sudah langsung memunculkan hasil dari f^2 (Hair *et al.*, 2014).

2.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara *bootstrapping* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan Hussein (2015) ada pula kriteria yang digunakan untuk pengujian ini yaitu:

1. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t statistik lebih besar dari 1.96 dan nilai *p-value* tidak lebih dari 0.05.
2. Variabel independen dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t statistik lebih kecil dari 1.96 dan nilai *p-value* lebih dari 0.05.

3. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

3.1 Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan melalui situs yang dimiliki oleh perusahaan terkait. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, proses pengambilan sampel yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan terdapat 93 data yang memenuhi kriteria dan yang dapat digunakan untuk proses pengolahan data

lebih lanjut dalam penelitian dengan 31 perusahaan perbankan pada tahun 2018 sampai pada tahun 2020.

3.2 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek-objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu *return on equity* dan tiga variabel independen yaitu *loan to deposit ratio*, *firm size*, *gross domestic product*. Informasi mengenai variabel-variabel diatas diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs resmi perusahaan terkait.

3.3 Hasil Analisis Data

3.3.1 Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari variabel laten/konstruk berbeda dengan variabel laten lainnya. Pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0,90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Jorg Henseler Christian; M. Ringle; Marko Sarsted; 2015). Hasil pengujian discriminant variability dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Discriminant Validity

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)				
	Firm Size (X2)	Gross Domestic Product (X3)	Kinerja Keuangan (Y)	Loan to Deposit Ratio (X1)
Firm Size (X2)				
Gross Domestic Product (X3)	0.048			
Kinerja Keuangan (Y)	0.452	0.180		
Loan to Deposit Ratio (X1)	0.165	0.227	0.126	

Dari semua nilai yang ada di atas menghasilkan nilai lebih kecil dari 0,90 dan dapat dikatakan semua konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.

3.3.2 R Square (R^2)

Nilai *R Square* (R^2) merupakan ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk melihat apakah model baik atau buruk. Nilai *R Square* memiliki beberapa kriteria antara lain, 0,75 model dikatakan substansial (kuat), 0,50 model dikatakan moderate (sedang), dan 0,25 model dikatakan lemah (Ghazali, 2015). Di bawah ini merupakan hasil dari analisis *R-Square*.

Tabel 2. Analisis R Square

R Square		
	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan (Y)	0.245	0.220

Sumber : Hasil olah data SmartPLS 3.0

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,245 dan nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,220. Dengan nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,220 ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel X1,X2,dan X3 dalam menjelaskan Y sebesar 22%. Nilai tersebut dapat digolongkan termasuk model moderate lemah, sedangkan 78% mungkin variabel lain

seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Liquidity*, *Operating Efficiency*, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan lainnya.

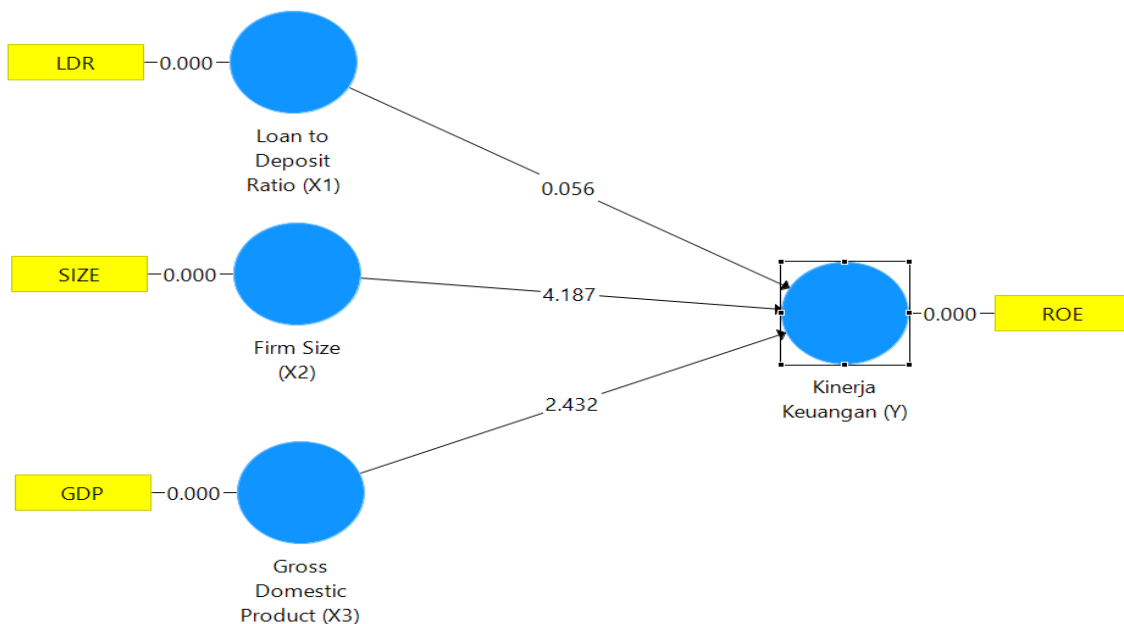
3.3.3 Pengujian Model Structural

Pengujian model structural dilakukan berdasarkan *Path Coefficient* yang diolah melalui smartPls 3.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian *Bootstrapping* (*Path Coefficient*)

<i>Research Model</i>	<i>Path Coefficients</i>
Firm Size (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	4.187
Gross Domestic Product (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)	2.432
Loan to Deposit Ratio (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.056

Berdasarkan hasil *bootstrapping* pada Tabel 3 dapat dibuat persamaan yaitu $ROE = 0.056LDR + 4.187SIZE + 2.432GDP$. Nilai *path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *loan to deposit ratio*, *firm size*, *gross domestic product* terhadap *return on equity* bernilai positif artinya, meningkatnya *loan to deposit ratio*, *firm size*, *gross domestic product* juga akan meningkatkan *return on equity*. Visualisasi *path coefficient* dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. *Path Coefficient*

Sumber: Hasil Olah Data

3.4 Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti mengambil metode analisis *direct effect* dimana analisis ini berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Analisis *direct effect* ini memiliki beberapa kriteria antara lain, pertama jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif maka pengaruh antar variabel berjalan searah, kedua jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif maka pengaruh antar variabel berjalan berlawanan arah, ketiga jika nilai P Values < 0,05 maka pengaruh antar variabel signifikan, dan keempat jika

nilai P Values $> 0,05$ maka pengaruh antar variabel tidak signifikan. Di bawah ini merupakan hasil analisis *direct effect*.

Tabel 4. Hasil Analisis Direct Effect

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Firm Size (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.461	0.472	0.110	4.187	0.000
Gross Domestic Product (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.201	0.189	0.083	2.432	0.015
Loan to Deposit Ratio (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.005	0.002	0.082	0.056	0.955

Sumber : Hasil olah data SmartPLS 3.0

Hipotesa pertama. Diketahui nilai koefisien jalur (*original sample*) *Loan to Deposit Ratio* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah 0.005, yakni bernilai positif, yang berarti *Loan to Deposit Ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y). Diketahui nilai P-Values = 0,955 $> 0,05$, maka disimpulkan *Loan to Deposit Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh hasil *Loan to Deposit Ratio* (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) artinya hipotesis pertama tidak diterima.

Hipotesa kedua. Diketahui nilai koefisien jalur (*original sample*) *Firm Size* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah 0.461, yakni bernilai positif, yang berarti *Firm Size* (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y). Diketahui nilai P-Values = 0,000 $< 0,05$, maka disimpulkan *Firm Size* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh hasil *Firm Size* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) artinya hipotesis kedua diterima.

Hipotesa ketiga. Diketahui nilai koefisien jalur (*original sample*) *Gross Domestic Product* (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah 0.201, yakni bernilai positif, yang berarti *Gross Domestic Product* (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y). Diketahui nilai P-Values = 0,015 $< 0,05$, maka disimpulkan *Gross Domestic Product* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh hasil *Gross Domestic Product* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) artinya hipotesis ketiga diterima.

3.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka akan dibahas lebih mendalam mengenai hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4

1. *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients-bootstrapping* didapatkan P-Values = 0.995 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} tidak diterima artinya hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Yudha dkk. (2017) dan Abdurrohman dkk. (2020), hubungan tidak signifikan dan negatif antara LDR dengan profitabilitas hal ini disebabkan karena semakin tinggi kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan yang terjadi adalah timbulnya peningkatan pula pada tingkat kredit bermasalah. Efek selanjutnya adalah perusahaan perbankan tidak dapat secara efisien memaksimalkan pendapatan dari dana yang disalurkan kepada masyarakat dan pada akhirnya LDR tidak dapat memberikan profitabilitas perusahaan perbankan secara signifikan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Dewi (2014) dimana apabila tingginya jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan perbankan tidak dibarengi dengan kualitas kredit yang baik, maka risiko kerugian yang ditanggung oleh bank akan semakin tinggi pula. Pada sisi sebaliknya hasil pada penelitian ini berlawanan dengan hasil dari penelitian terdahulu oleh Pratama dkk. (2021) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

2. *Firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients-bootstrapping* didapatkan P-Values = $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan adalah secara positif dan signifikan. Ada beberapa faktor yang memungkinkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan penghasilan yang besar juga, walaupun dibutuhkan biaya yang besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemeliharaan. Biaya-biaya tersebut dalam laporan keuangan tetap dapat memberikan nilai yang positif bagi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susanti dan Restiana (2018), tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rompas, Murni, dan Saerang (2018).

3. *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients-bootstrapping* didapatkan P-Values = $0,015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima artinya hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB Tahunan Indonesia (GDP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ebenezer, Bin Omar dan Kamil (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB Tahunan Indonesia (GDP) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarwar *et al* (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan PDB Tahunan Indonesia (GDP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa saat kebutuhan kredit masyarakat meningkat, bank akan mendapatkan keuntungan dari bunga kredit. Tingkat pertumbuhan PDB tahunan Indonesia bisa tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank karena tingkat pertumbuhan PDB merupakan tingkat penerimaan negara yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank karena tingkat pertumbuhan PDB merupakan faktor eksternal yang apabila perusahaan perbankan memiliki infrastruktur keuangan yang baik secara internal tidak akan terpengaruh oleh tingkat pertumbuhan PDB.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data pada penelitian ini, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa pertama dimana *loan to deposit ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Hipotesa kedua dimana *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Hipotesa ketiga dimana *GDP* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

4.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *loan to deposit ratio*, *firm size*, *gross domestic product*.
2. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti selama tiga tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
3. Subjek dari penelitian ini dapat diperluas supaya hasil penelitian tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan saja.

4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, untuk meminimalisir kekurangan pada penelitian ini adalah:

1. Menggunakan lebih banyak variabel independen agar dapat memberikan informasi keuangan dengan lebih jelas, lengkap dan lebih baik lagi bagi di masa mendatang.
2. Melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang sehingga informasi serta data-data yang diperoleh dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.
3. Melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang lebih luas diluar dari perusahaan perbankan.

4.4 Implikasi Penelitian

1. Tingkat penyaluran kredit yang tinggi jika tidak dibarengi dengan kualitas kredit yang baik maka akan menyebabkan resiko kerugian bank tinggi, hal ini tentunya akan berdampak langsung kepada kinerja keuangan. Saat pandemi, rasio non performing loan (NPL) atau kenaikan kredit bermasalah di Indonesia tetap terjaga dengan baik walaupun ada kenaikan tetapi masih dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Untuk perbankan dengan *firm size* dalam skala besar kinerja keuangan tetap terjaga, karena masyarakat percaya atas kinerja keuangan perbankan. Masyarakat tetap menempatkan dana, penguasa tetap optimis menjalankan usaha sehingga kredit tetap tersalurkan atau perbankan tetap mendapatkan penghasilan yang besar walaupun diiringi dengan biaya yang besar pula. Masa pandemi memang mengalami penurunan sesaat, tetapi jika kita lihat di tahun 2021 maupun 2022 perbankan adalah salah satu bidang usaha yang paling cepat pulih.
3. Pada masa pandemi, GDP Indonesia tetap terjaga dengan baik, hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi. Tetap terjaganya GDP akan mempercepat atau meningkatkan pemuliahan di sector ekonomi sehingga dunia usaha dapat berjalan dengan lebih baik. Kinerja keuangan perbankan dengan cepat mengalami pemulihan dan

bertumbuh dengan baik karena penyaluran dana pihak ke tiga atau kredit ke dunia usaha dapat berjalan.

5. REFERENSI

- Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), Hal:125-132.
- Al Hayek, M. A. (2020). Impact of firm size on the relationship between inventory and the business results of Jordanian public shareholding industrial companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(3), Hal:1-18.
- Novi Andriyani dan Musdholifah (2017). Pengaruh Npl, Car, Ldr, Lta, Gwm Dan Gdp Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Persero Di Indonesia Periode 2008-2015, *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Boadi.E.K, Yao Li & Lartey. V.C (2016). Role of Bank Specific, Macroeconomic and Risk Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Ghana's Rural Banking Industry. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 6(2), Hal:813-823.
- Brahmana, R. K. (2007). Identifying financial distress condition in Indonesia manufacture industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham, United Kingdom*, Hal:1-19.
- Cahyanti, D. O. N., Ati, N. U., & Ilyas, T. R. (2021). Strategi pemimpin dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai di kantor Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Respon Publik*, 15(7), Hal:1-7.
- Casu, B., Girardone, C., & Molyneux, P. (2021). *Introduction to Banking, 3rd Edition*. London: Pearson.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Makassar: CV Nur Lina.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dewi. S.P (2014). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio* & Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 18(3),Hal: 422-437.
- Drover, W., Wood, M. S., & Corbett, A. C. (2018). Toward a cognitive view of signalling theory: individual attention and signal set interpretation. *Journal of Management Studies*, 55(2), Hal:209-231.
- Ebenezer.O.O, Bin Omar.W.A.W & Kamil S (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *Journal of Finance & Banking Studies*. 6(1), Hal:25-38.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*, 14(1), Hal:6-15.
- Haidary.Q & Abbey. B (2018). Financial Performance of Commercial Banks in Afghanistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 8(1), Hal:242-249.

- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hossain, M. S., & Saif, A. N. M. (2019). Impact of firm size on financial performance of banking companies in Bangladesh. *Journal of Banking & Financial Services*, 11(2), Hal:143-160.
- Hung, C. V., Vinh, T. P., & Thai, B. D. (2021). The impact of firm size on the performance of Vietnamese private enterprises: A case study.
- Irawati, N., Maksum, A., Sadalia, I., & Muda, I. (2019). Financial performance of Indonesian's banking industry: The role of good corporate governance, capital adequacy ratio, non-performing loan and size. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(4), Hal:22-26.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhindi, K. A., & Ngaba, D. (2018). Effect of firm size on financial performance on banks: Case of commercial banks in Kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance*, 3(1), Hal:175-190.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Liberty.
- Naz, F., Ijaz, F., & Naqvi, F. (2016). Financial performance of firms: Evidence from Pakistan Cement Industry. *Journal of Teaching and Education*, 5(01), Hal:81-94.
- Nooney, L. K. (2016). Comparison of profitability, liquidity and credit performance of NBO and HSBC bank in Oman. *International Journal of Contemporary Research in Humanities and Social Sciences*, 4(2), Hal:34-48.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/ 7/ PBI/ 2013 tentang giro wajib minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.
- Pratama, M. S., Mubaroq, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *INOVASI*, 17(1), Hal:118-126.
- Rompas, S. A. C., Murni, S., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh pengungkapan *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Sari, L., Tanno, A., & Putri, A. (2020). Peran NPL Terhadap Hubungan Antara LDR Dan Kinerja Perusahaan (Study Empiris Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 3(2), Hal:133-144.
- Sarwar .B, Mustafa .G, Abid. A & Ahmad .M (2018). Internal and External Determinants of Profitability: A Case of Commercial Banks of Pakistan. *Journal of Commerce, Economics, and Social Sciences*. 12(1), Hal:38-43.
- Sekaran, Umar, Bougie, Roger(2016) *Research Methods for Business: A Skill Building Approach Seventh Edition*..United Kingdom John Wiley & Sons, Ltd.
- Sukirno, Sadono (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufik, M. (2017). Pengaruh Financing to Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset Dengan Non-Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), Hal:166-186.
- Usman.B. & Lestari. H.S (2019). Determinants of Bank Performance in Indonesia. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*. 6(2), Hal:193-204.

Wernerfelt, B. (1984). A resource based view of the firm. *Strategic management journal*, 5(2), Hal:171-180.

Yudha, A., Chabachib, M., & Pangestuti, I. R. D. (2017). Analysis of The Effect of NPL, NIM, Non-Interest Income, and LDR Toward ROA with Size as Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(2), Hal:100-113.

www.idx.co.id

<https://tirto.id/menilik-kondisi-perbankan-tatkala-pandemi-menerjang-f9F4>, Menilik Kondisi Perbankan tatkala Pandemi Menerjang.

